

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan bank merupakan suatu institusi keuangan yang memberikan jasa-jasa keuangan kepada masyarakat dan menarik dari masyarakat secara langsung serta melakukan usaha menghimpun dana dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan (Siagian, 2021). Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya yaitu menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat, dan melakukan jasa-jasa lain dibidang perbankan. Atau dengan kata lain bank sebagai lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*), yaitu perantara antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana. Oleh karena itu bank harus dapat menjaga kepercayaan masyarakat dengan menjamin tingkat likuiditas juga beroperasi secara efektif dan efisien untuk mencapai profitabilitas yang tinggi (Rusdiana, 2021).

Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan baik dalam hal menghimpun dana maupun penyaluran dana (*Agent of Trust*) Bank juga memiliki peran yang sangat penting dalam menghimpun dana dan menyalurkannya ke sektor riil dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi (*Agent of Development*). Lembaga keuangan yang dimaksud adalah perusahaan yang bergerak dibidang keuangan yang kegiatannya yang dilakukan oleh bank ialah menghimpun dana (*Funding*) dan menyalurkan dana (*Lending*). Kepercayaan masyarakat untuk

menitipkan modalnya pada sektor perbankan mulai menurun. Nasabah sebagai penerima dana tidak mampu membayar kredit yang diterimanya. Hal ini menyebabkan kinerja keuangan bermasalah serta menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat. Dengan demikian salah satu fungsi bank yaitu menghimpun dana dari masyarakat tidak berjalan seperti seharusnya dan memicu terjadinya rush sehingga banyak bank yang bangkrut.

Menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998, perbankan merupakan segala sesuatu yang menyangkut bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, sedangkan yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang kegiatan usahanya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Semakin banyak munculnya bank-bank baru serta perluasan layanan dan fasilitas bank sebelumnya, mengakibatkan persaingan yang begitu ketat antar bank. Likuidasi menjadi salah satu ancaman bagi bank-bank yang bermasalah sehingga membuat bank harus berusaha lebih keras untuk dapat mengelola dana bank.

Kinerja Keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Dengan dilakukan penilaian kinerja keuangan maka perusahaan akan mendapatkan petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya (Rachman dkk, 2019). Menurut Hayat dkk, (2018) kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan selama periode tertentu.

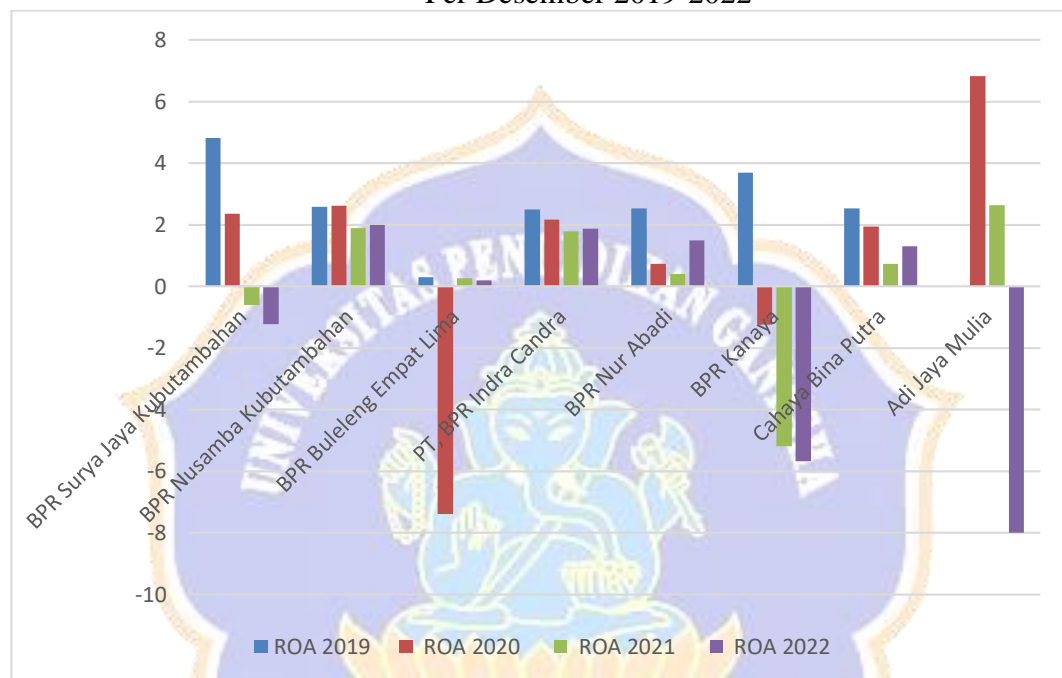
Mengingat besarnya peran bank dalam perekonomian dan dampak ekonomi yang akan ditimbulkan apabila terjadi kegagalan usaha perbankan, untuk itu perlu dilakukan serangkaian analisis yang memungkinkan untuk mendeteksi permasalahan pada perbankan sehingga kegagalan dapat diantisipasi dan tingkat kesehatan bank dapat terjaga. Kinerja keuangan suatu perusahaan menjadi gambaran umum tentang bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan pada suatu waktu (periode tertentu) akan melaporkan semua kegiatan keuangannya. Kinerja keuangan suatu perusahaan menjadi faktor penting dalam menilai perusahaan dimasa yang akan datang. Kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut yaitu laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi.

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio keuangan. Salah satu rasio yang umumnya digunakan sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan adalah *Return On Assets* (ROA) Wijaya (2019). *Return On Assets* (ROA) merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam menganalisa laporan keuangan atas laporan kinerja keuangan perusahaan. Pengukuran kinerja dengan *Return On Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan yang dimiliki. Rasio ini diperoleh dari laba bersih setelah pajak dibagi total aktiva. *Return On Aseets* (ROA) menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba Kamal (2018). Karena itu, Kinerja keuangan sangatlah penting untuk menentukan tingkat

keberhasilan suatu Bank.

Fenomena yang menarik terjadi pada beberapa BPR Konvensional di Kabupaten Buleleng, yaitu adanya fluktuasi dan penurunan pencapaian ROA pada tahun 2019-2022.

Gambar 1.1
Return On Assets (ROA) Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Buleleng
Per Desember 2019-2022



Dari gambar 1.1 diatas menunjukkan bahwa BPR Surya Jaya Kubutambahan BPR Buleleng Empat Lima, BPR Kanaya dan BPR Adi Jaya Mulia sempat mencatatkan nilai positif pada kinerja keuangannya. Sedangkan BPR Nusamba Kubutambahan, PT BPR Indra Candra, BPR Nur Abadi, dan Adi Jaya masih mencatatkan nilai kinerja keuangan yang positif. Kondisi ini membuat seluruh BPR tersebut harus mulai menyusun strategi untuk tahun-tahun berikutnya. Maka dari itu, perlu untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan pada Bank Perkreditan Rakyat Kabupaten Buleleng.

Masa pandemi Covid-19 menyebabkan kualitas profitabilitas BPR menurun sebagai akibat kualitas kredit yang rendah dan adanya penambahan biaya operasional (Tua dan Nurita, 2021). Pandemi Covid-19 telah membatasi usaha BPR, yakni penghimpunan dana (tabungan dan deposito) juga pengerahan dana berupa pemberian kredit, terutama kegiatan bank untuk melakukan penagihan terhadap angsuran kredit (angsuran pokok dan bunga) dari debiturnya. Merebaknya pandemi Covid-19 di Kabupaten Buleleng, khususnya membawa dampak terhadap perkembangan kinerja lembaga keuangan. Permasalahan penurunan dan fluktuasi pencapaian ROA tentu disebabkan oleh beberapa faktor, sehingga sangat penting untuk dianalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan. Pencapaian ROA dapat dipengaruhi oleh likuiditas. menurut penelitian Safitri, (2021) pada BPR se-Kabupaten Buleleng dan Mahadewi, (2022) pada BPR se-Bali rata-rata mengalami penurunan. Namun demikian, berdasarkan data yang telah dihimpun dan diolah oleh peneliti di dapatkan bahwa ROA BPR di Kabupaten Buleleng rata-rata mampu mempertahankan ROA-nya agar berada di atas standar yakni diatas 1,5%.

Berikut adalah beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh Ovami (2017). menyatakan bahwa CAR, DPK, NPL, BOPO, dan LDR, berpengaruh terhadap Kinerja keuangan. Adhista Setyarini (2020) menyatakan bahwa yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan adalah CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR. Prasetyo dan Yushita (2018) menyatakan bahwa CAR, BOPO, LDR DAN NPL berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Cristina dan Artini (2018) menyatakan bahwa Likuiditas, Risiko Kredit, dan Dana Pihak Ketiga. Asnawi dan Rate (2018) menyatakan bahwa LDR, LAR, NPL, BOPO, dan CAR berpengaruh terhadap

Kinerja Keuangan. Mario (2020) menyatakan bahwa Net Interest Margin (NIM), Rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Zulvia, (2020) menyatakan bahwa BOPO, CAR, DPK, FDR, berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Jadi dapat disimpulkan yang mempengaruhi Kinerja Keuangan adalah DPK, NPL, BOPO, CAR, LDR, ROE, DER, NIM, FDR, dan LAR. Dalam penelitian ini hanya memfokuskan variable DPK, NPL, dan LDR yang mempengaruhi kinerja keuangan. Karena pada penelitian Cristina dan Artini (2018) Dana Pihak Ketiga berpengaruh dominan terhadap Kinerja Keuangan. NPL berpengaruh dominan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada penelitian Asnawi dan Rate (2018), dan LDR berpengaruh dominan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada penelitian Adhista Setyarini (2020).

Dana pihak ketiga merupakan sumber dana terpenting dalam kegiatan operasi suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Pentingnya sumber dana dari masyarakat luas disebabkan sumber dana dari masyarakat merupakan sumber dana yang paling utama bagi bank. Sumber dana yang disebut juga dengan “DPK” ini disamping mudah mencarinya juga tersedia banyak di masyarakat. Secara umum kegiatan penghimpunan dana ini dibagi kedalam tiga jenis, yaitu simpanan Giro (*Demand Deposit*), simpanan Tabungan (*Saving Deposit*), Simpanan Deposito (*Time Deposit*). Perkembangan perusahaan atau lembaga keuangan dapat ditinjau oleh manajemen melalui penilaian atas kinerja keuangan dengan menggunakan analisis rasio. Salah satu analisis rasio yang digunakan perusahaan dalam melakukan penelitian atas kinerja keuangan perusahaan adalah ROA (*Return On Asset*) (Riski,

2022). Sudiyatno (2020) menyatakan Dana pihak ketiga (DPK) menyatakan bahwa semakin banyak dana pihak ketiga yang dihimpun bank, maka semakin tinggi kinerja bank. Penelitian yang dilakukan oleh Zulvia (2020) pada Bank Umum Syariah menyatakan bahwa Dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Penelitian lain oleh Cristina dan Artini (2018) pada Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Namun pemelitan lainnya oleh Ovami (2017) pada Bank Konvensional menyatakan bahwa DPK secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Serta penelitian Hanafia dan Karim (2020) Pada Bank Umum Syariah menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).

Non Performing Loan (NPL) adalah debitur atau kelompok debitur yang masuk dalam golongan kurang lancar, diragukan, macet dari golongan kredit, hendaknya selalu di ingat bahwa perubahan pengolongan kredit dari kredit lancar menjadi NPL adalah secara berharap melalui proses penurunan kualitas kredit (Hardi, 2019). Semakin besar NPL maka semakin besar risiko kegagalan kredit yang disalurkan, yang berpotensi menurunkan pendapatan bunga serta menurunkan laba (Widyastuti & Aini, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Fajari dan Sunarto (2017) pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Pinasti dan Mustikawati (2018) pada Bank Umum NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun penelitian lainnya oleh Ovami (2017) pada Bank Konvensional menyatakan bahwa NPL berpengaruh

negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Serta penelitian Cristina dan Artini (2018) pada BPR menyatakan bahwa NPL mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum.

LDR merupakan parameter likuiditas Bank seberapa kuat bank tersebut dapat melunasi utang jangka pendeknya, serta Bank harus bisa mempertahankan likuiditas tadi agar kepercayaan dari masyarakat terjaga (Maryadi & Susilowati, 2020). LDR menggambarkan suatu nilai likuiditas Bank yang bisa menawarkan kekuatan Bank dalam menyediakan dananya untuk memenuhi kewajiban pada debitur dengan menggunakan kapital yang dimilikinya atau dana yang bersumber dari masyarakat (Rembet, 2020). Semakin tinggi LDR maka laba yang diperoleh oleh bank tersebut akan meningkat, dengan asumsi bahwa bank tersebut mampu melunasi hutang jangka pendeknya sehingga diharapkan bank dapat mempertahankan kepercayaan dari masyarakat. (Widyastuti & Aini, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Asnawi dan Rate (2018) pada Bank Umum menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian lain oleh Adhista Setyarini (2020) pada BPD menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun penelitian lainnya oleh Ovami (2017) pada Bank Konvensional menyatakan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Pinasti dan Mustikawati (2018) pada Bank Umum menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, penting dilakukan penelitian dengan judul **“Determinan Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Buleleng”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Buleleng adalah sebagai berikut.

- (1) Terjadi penurunan Kinerja Keuangan (ROA) pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Buleleng.
- (2) Terjadinya fluktuasi Kinerja Keuangan(ROA) pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Buleleng.
- (3) Adanya perbedaan hasil penelitian yang berkaitan dengan DPK, NPL, dan LDR terhadap kinerja keuangan (ROA).

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah sebelumnya, maka penelitian ini difokuskan pada pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to deposit Ratio* (LDR) Terhadap kinerja Keuangan pada BPR Kabupaten Buleleng yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Bagaimana pengaruh DPK, NPL, dan LDR terhadap Kinerja Keuangan BPR di Kabupaten Buleleng?
- (2) Bagaimana pengaruh DPK terhadap Kinerja Keuangan BPR di Kabupaten Buleleng?
- (3) Bagaimana pengaruh NPL terhadap Kinerja Keuangan BPR di Kabupaten

Buleleng?

- (4) Bagaimana pengaruh LDR terhadap Kinerja Keuangan BPR di Kabupaten Buleleng?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguji tentang hal-hal sebagai berikut.

- (1) Pengaruh DPK, NPL, dan LDR terhadap Kinerja Keuangan pada BPR Kabupaten Buleleng yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.
- (2) Pengaruh DPK terhadap Kinerja Keuangan pada BPR Kabupaten Buleleng yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.
- (3) Pengaruh NPL terhadap Kinerja Keuangan pada BPR Kabupaten Buleleng yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.
- (4) Pengaruh LDR terhadap Kinerja Keuangan pada BPR Kabupaten Buleleng yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

- (1) Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan referensi sebagai bahan pertimbangan dalam mempelajari khususnya mengenai tentang Pengaruh DPK, NPL, dan LDR Terhadap kinerja Keuangan.

- (2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menjadi bahan

evaluasi kepada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Buleleng terkait pengelolaan Dana Pihak Ketiga (DPK), NPL, dan LDR Terhadap kinerja Keuangan.

